

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kantor Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karawang. Penelitian ini juga akan dilaksanakan dan terfokus pada Desa Karangligar, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang, Provinsi Jawa Barat. Sedangkan waktu penelitian dijadwalkan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2024.

B. Desain dan Metode Penelitian

Pada penelitian tentang “*Peran BPBD Kabupaten Karawang Dalam Penanggulangan Bencana Banjir Di Desa Karangligar*” menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis yang digunakan yakni deskriptif kualitatif. Bogdan dan Taylor dalam (Meleong, 2010) menyatakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang diambil dari sumber kata-kata tertulis, lisan hingga perilaku seubjek yang dapat diamati. Penelitian kualitatif lebih menekankan segi proses daripada hasil. Data yang di peroleh berupa kata-kata, gambar, perilaku dan tidak di tuangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang bersifat deskriptif serta memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi (Margono, 2010). Penelitian yang menggunakan metode kualitatif artinya penelitian yang dilakukan dengan maksud memuat deskripsi dan gambaran secara sistematis hingga menghasilkan output dan data yang telah absah akan kebenarannya (Sugiono, 2009).

C. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto (2011) subjek penelitian adalah batasan dalam sebuah penelitian yang dimana peneliti bisa menentukannya dengan suatu lingkup kecil yang telah dikerucutkan untuk melekatkan variabel penelitian. Hal tersebut dapat berupa benda atau orang. Untuk melakukan pengumpulan data yang akurat, diperlukan observasi partisipasi atau pengamatan peran serta informan sebagai subjek penelitian. Hal yang demikian itu mengharuskan peneliti bergaul dan berinteraksi dalam beberapa waktu dengan para subjek penelitian (Harahap, 2020). Adapun Menurut Harahap (2020) Subjek penelitian dapat berupa individu, masyarakat, ataupun institusi dengan fokus yang diteliti cukup luas.

Subjek pada penelitian ini meliputi badan dan instansi pemerintahan yang memiliki informasi, tugas, wewenang dan tanggung jawab yang berhubungan dengan pelaksanaan pengentasan bencana banjir yang terjadi di Desa Karangligar Yaitu : Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Karawang, Pemerintah Desa Karangligar serta masyarakat Desa Karangligar untuk meninjau masalah dari sudut pandang yang lebih luas. Untuk menguatkan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengeksplorasi berbagai jenis data yang relevan dengan fokus penelitian yang diamati. Ini melibatkan pembagian subjek penelitian menjadi dua jenis sumber data utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, seperti wawancara, observasi lapangan, atau catatan documenter. Sedangkan data sekunder diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti literatur, laporan, atau basis data. Data ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan yang komprehensif dan mendalam tentang masalah yang sedang diteliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik utama pengumpulan data dilakukan melalui serangkaian tahapan yang terstruktur dan mendalam dengan melakukan perencanaan yang cermat dengan merancang strategi pengumpulan data berbasis pada wawancara mendalam dan observasi langsung. Pedoman wawancara disusun untuk memandu proses interaksi dengan informan, yang dipilih berdasarkan relevansi dengan subjek penelitian terkait interaksi sosial dan kepercayaan masyarakat. Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di lapangan dengan mendatangi lokasi yang relevan dan membangun hubungan yang terpercaya dengan informan. Wawancara mendalam dilakukan untuk mendapatkan informasi yang kaya dan mendalam, sementara observasi langsung memungkinkan peneliti untuk memperoleh konteks dan detail tambahan yang penting. Selama proses ini, peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi seperti pengambilan foto dan rekaman suara untuk mendokumentasikan interaksi dan konteks yang diamati. Analisis data dilakukan secara berkelanjutan, dengan evaluasi terhadap kecukupan dan kejelasan informasi yang terkumpul. Jika diperlukan, pengumpulan data dilakukan kembali untuk memastikan bahwa informasi yang didapatkan mencerminkan pemahaman yang komprehensif terkait fenomena yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan ini memastikan bahwa data yang dikumpulkan tidak hanya relevan secara teoritis, tetapi juga mampu menggambarkan secara mendalam realitas sosial dan kepercayaan yang ada di masyarakat yang menjadi fokus penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data secara berurutan dimulai dari tiga tahapan yaitu.

1. Observasi

Observasi adalah serangkaian aktifitas pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis dan sengaja dengan mengamati, mencatat dan mencermati fenomena yang sedang diteliti di lapangan. Dalam observasi, peneliti secara aktif terlibat dalam lingkungan atau situasi yang sedang diteliti untuk memperoleh pemahaman langsung tentang

apa yang terjadi. Metode ini digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan informasi yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara atau kuesioner saja, karena dapat mengungkapkan aspek-aspek yang mungkin tidak disadari atau dilupakan oleh responden.

2. Wawancara

Wawancara adalah serangkaian Aktivitas dokumentasi seperti pengambilan foto dan rekaman suara juga dilakukan untuk mendukung data yang terkumpul. Wawancara digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif di mana pedoman wawancara hanya memuat garis besar topik-topik yang akan dibahas, tanpa pertanyaan yang terstruktur atau urutan yang ketat. Dalam metode ini, pewawancara memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi topik lebih mendalam dan menyesuaikan pertanyaannya berdasarkan tanggapan informan. Kreativitas pewawancara sangat diperlukan karena hasil wawancara akan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam menggali informasi secara mendalam dan mendapatkan perspektif yang relevan dari informan.

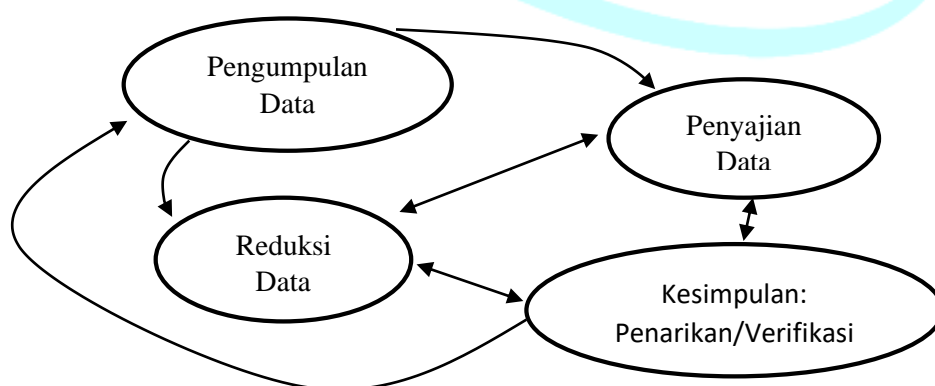
3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang memanfaatkan sumber-sumber non-insani seperti dokumen tertulis, cetak biru, rekaman audio atau visual seperti surat kabar, buku harian, naskah pribadi, foto-foto, dan lain sebagainya. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang relevan dan diperlukan dari tempat atau lokasi penelitian tanpa harus langsung berinteraksi dengan orang-orang sebagai informan. Data-data yang diambil dari teknik dokumentasi ini dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai konteks dan fenomena yang sedang diteliti, serta memungkinkan analisis yang lebih terperinci terhadap informasi yang ada.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat melaksanakan wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan yang kurang memuaskan maka peneliti akan melanjutkan serta mengajukan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang lebih jelas dan mendalam dan dianggap kredibel berdasarkan teori untuk memperkuat penelitian.

Tahap lanjutan dari analisis data dengan penafsiran data untuk mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu. Proses analisis data dimulai dengan menelaah, memeriksa seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, dirangkum dan difokuskan pada hal-hal yang penting. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Analisis data kualitatif merupakan upaya yang berlanjut, berulang dan terus menerus. Pada reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan merupakan rangkaian kegiatan analisis yang saling susul menyusul (Miles & Huberman, Apoko, 2019). Pada dasarnya kesiapan peneliti harus matang untuk bergerak di antara empat “sumbu” kumparan selama pengumpulan data, selanjutnya bergerak bolak balik di antara kegiatan reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk lebih memperjelas alur kegiatan analisis data penelitian tersebut, akan dijelaskan pada bagan berikut ini.



Gambar 3. 1 Analisis Interaktif
Sumber: Hubermen dan Miles (1994)

Dalam konteks analisis data dalam penelitian, terdapat beberapa prinsip dan teknik yang biasanya diterapkan untuk memastikan validitas dalam hasil penelitian. Salah satu pendekatan adalah dengan memperkuat kepercayaan terhadap jawaban informan atau data yang diperoleh. Berikut penjelasan singkat dari uraian diatas.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil wawancara di lapangan melibatkan proses pencatatan data yang akurat dan sistematis dari berbagai bentuk informasi yang diperoleh langsung dari lapangan. Yaitu dengan mencatat data yang diperlukan terhadap berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. Reduksi Data

Proses reduksi data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan pemilahan dan pengelompokan data primer dan sekunder berdasarkan tema-tema yang relevan dengan penelitian. Data kemudian dikategorikan dan difokuskan sesuai dengan bidang penelitian yang diteliti, serta disusun dalam satuan analisis yang telah ditentukan sebelumnya. Setelah itu, dilakukan pengembangan rangkuman dari temuan atau pola yang muncul dari data, yang kemudian diperiksa kembali untuk memastikan keakuratan dan relevansinya dengan tujuan penelitian. Akhirnya, data yang telah direduksi dideskripsikan dalam bentuk kalimat atau narasi, memberikan gambaran yang utuh tentang masalah yang sedang diteliti dan mendukung pembuatan kesimpulan yang solid dalam laporan penelitian.

3. Penyajian Data

Penyajian data dalam analisis kualitatif dilakukan dengan menyusun hasil temuan dalam bentuk narasi yang sistematis. Peneliti menggambarkan data dengan uraian kalimat yang jelas dan terstruktur, memuat bagan untuk mengilustrasikan hubungan antar kategori yang telah diurutkan secara logis. Pendekatan ini memungkinkan pembaca

untuk memahami dengan baik bagaimana temuan-temuan tersebut saling terkait dan mengungkapkan pola-pola yang muncul dari data. Dengan menggunakan narasi yang terstruktur, penyajian data dapat memberikan gambaran tentang hasil penelitian, serta mendukung proses analisis yang mendalam.

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap penarikan kesimpulan dalam penelitian, meskipun telah dilakukan reduksi data sebelumnya, kesimpulan yang dihasilkan masih terbuka untuk revisi berdasarkan tambahan atau pengurangan informasi yang mungkin terjadi. Proses ini dimulai dari pengumpulan data secara akurat dan faktual di lapangan, dilanjutkan dengan seleksi dan pengkategorian data. Data dari wawancara dan observasi disajikan dengan bahasa yang jelas dan tegas untuk menghindari bias interpretasi. Pengkategorian data dilakukan secara tematik, kemudian disusun dalam bagian-bagian deskripsi yang mendukung pernyataan penelitian. Kesimpulan ditarik secara induktif, berdasarkan temuan-temuan yang spesifik tanpa menggeneralisasi satu temuan terhadap temuan lainnya, sehingga menghasilkan kesimpulan yang relevan dan mendalam sesuai dengan tujuan penelitian.

F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Hasil dari penelitian kualitatif sering kali dipertanyakan kebenarannya karena dominasi subjektivitas peneliti, ketergantungan pada wawancara dan observasi yang rentan terhadap kelemahan, serta penggunaan sumber data kualitatif yang kurang kredibel dapat mempengaruhi akurasi hasil penelitian. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan beberapa metode untuk memastikan keabsahan data, seperti melakukan triangulasi dengan menggunakan berbagai sumber data dan metode terhadap pengaruh subjektivitas peneliti. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif dibutuhkan empat kriteria kepercayaan (*trustworthiness*) untuk menentukan keabsahan data, yaitu:

1. *Credibility Test* (pengujian kredibilitas), dalam penelitian kualitatif merujuk pada upaya untuk memastikan keabsahan atau kredibilitas data yang dikumpulkan. Tujuan dari *credibility test* adalah untuk mengevaluasi sejauh mana hasil penelitian dapat dipercaya dan dianggap valid oleh pembaca atau peneliti lainnya. salah satu pendekatan yang sering digunakan dalam uji kredibilitas adalah Triangulasi. Triangulasi teknik yaitu peneliti melakukan pengumpulan data dan pengecekan dengan wawancara pada sehingga ditemukan suatu kepastian data dengan dikaitkan kepada teori. Pengulangan dilakukan untuk mendapatkan data yang mendukung penyusunan laporan.
2. *Dependability Test* (Pengujian Kebergantungan), dalam penelitian kualitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi atau mereplikasi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, yakni data yang telah didapat telah sesuai dengan yang diharapkan, sehingga peneliti dapat melanjutkan dalam proses penyusunan laporan dengan pembimbing penelitian. Dependabilitas mengacu pada kestabilan dan konsistensi data, yaitu sejauh mana data dan temuan penelitian dapat diandalkan dan dipertahankan keandalannya dari waktu ke waktu.
3. *Confirmability Test* (Pengujian Kepastian), yakni data yang didapat di lapangan dikumpulkan dan dicantumkan dalam hasil penelitian sesuai dengan data-data yang didapat di lapangan. *Confirmability test* hampir seaksama dengan *dependability test*, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang harus dikaitkan dengan proses saat penelitian dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar-standar *confirmability*.

4. *Transferability Test* (Pengujian Konfirmabilitas) atau keteralihan adalah pendekatan yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengevaluasi sejauh mana temuan atau hasil penelitian dapat diterapkan atau dipindahkan ke konteks lain atau populasi yang berbeda. Pendekatan ini bertujuan untuk menilai sejauh mana hasil penelitian dapat relevan, berguna, dan dapat diandalkan dalam situasi atau konteks yang berbeda dari yang awalnya diteliti. Tes transferabilitas melibatkan refleksi yang cermat tentang karakteristik subjek penelitian, metode penelitian, serta konteks sosial dan budaya, dan bertujuan untuk menentukan sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan secara luas atau disesuaikan dengan konteks lain. Ini membantu meningkatkan validitas dan relevansi penelitian kualitatif serta memastikan bahwa hasilnya dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam pemahaman di berbagai situasi. Pada dasarnya hasil penelitian dapat diterapkan pada situasi lain jika dalam penelitian lain terdapat kesamaan, sehingga mempermudah dan memperluas pembahasan permasalahan



KARAWANG